

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN METODE KATA LEMBAGA DAN MEDIA *BIG BOOK*

IMPROVING THE INITIAL READING ABILITY USING BASED WORDS METHOD AND BIG BOOK

Oleh: Nurul Utami, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
nurul.stufine@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dan untuk meningkatkan hasil kemampuan membaca permulaan melalui metode kata lembaga dengan menggunakan media *big book*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas I SD N Minomartani 1 yang berjumlah 31 siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Penelitian menunjukkan penggunaan metode kata lembaga dan media *big book* bergambar dapat meningkatkan proses pembelajaran. Peningkatan proses menunjukkan siswa sudah terlihat lebih antusias, percaya diri dan berani untuk membaca di depan kelas. Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siklus I sebesar 4,93 yang kondisi awal 69,55 meningkat menjadi 74,48 dan pada siklus II meningkat sebesar 8,80 yang kondisi awal 69,55 meningkat menjadi 78,35.

Kata kunci: kemampuan membaca permulaan, metode kata lembaga, media *big book*, media gambar.

Abstract

This research aimed to improved the learning process and improved the result of initial reading ability by using the based words method and big book in grade I SD N Minomartani 1. The subjects were 31 students grade I of SD N Minomartani 1. This research was Classroom Action Reaserch employed with Kemmis and Taggart models. Instrumen data collection used test result and observation sheet. Data analyses techniques used statistic descriptive. This research showed that used based word method and big book can improved the learning process. The improved of learning process showed that students more enthusiastic, confident, and dared to read in front of class. The research also showed increase the reading ability on pre-action was 4,93 from first conditions 69,55 become 74,48 and at second cycle increase amount 8,80 from first conditions 69,55 become 78,35.

Keywords: initial reading ability, based words method, big book, image.

PENDAHULUAN

Berbagai macam pembelajaran diterima siswa di Sekolah Dasar. Pembelajaran tersebut diantaranya adalah membaca, menulis, berhitung, berbicara dan pembelajaran lainnya yang menjadi dasar bagi siswa. Pembelajaran tersebut dikelompokkan ke dalam mata pelajaran sekolah, antara lain Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan sebagainya.

Sebagai mata pelajaran yang memiliki kedudukan penting, Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib dipelajari oleh seluruh

jenjang pendidikan termasuk siswa Sekolah Dasar. Ada empat keterampilan bahasa dalam kurikulum di sekolah, yakni keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis (Tarigan, 1986: 1). Siswa sekolah dasar diharapkan mampu menguasai keempat komponen tersebut.

Membaca menjadi salah satu komponen berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai siswa sebagai model dasar untuk menambah wawasan. Hal tersebut seperti dikemukakan Rachim (2007: 1) bahwa masyarakat yang gemar

segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari bidang studi di kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Membaca permulaan memiliki tujuan utama yaitu agar siswa dapat mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa sehingga siswa dapat menyuarakan tulisan tersebut. Karena itu, tekanan utamanya adalah menyuarakan tulisan atau symbol. Membaca permulaan sebagai langkah awal dalam proses belajar membaca diberikan di kelas awal yaitu kelas I dan II. Hal tersebut dilakukan untuk membekali siswa dalam memahami dan mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajari.

Dalam membaca permulaan, sekelompok siswa mungkin menunjukkan kemajuan yang pesat, namun sebagian yang lain mengalami berbagai kesulitan dalam membaca permulaan. Hal tersebut merupakan proses yang wajar dalam kegiatan pembelajaran. Kesulitan yang dialami siswa bervariasi sesuai dengan kesiapan siswa ketika memasuki sekolah. Wardani (1995: 57) menjelaskan kesulitan belajar membaca permulaan yang mungkin muncul antara lain: (1) tidak dapat membedakan bentuk huruf, (2) tidak dapat mengucapkan kata dengan benar, (3) melompati bagian yang harus dibaca, (4) membaca dengan menghafal, dan (5) kesulitan dalam intonasi.

Berdasarkan data yang diperoleh di kelas I SD N Minomartani 1, ditemukan beberapa kesulitan dalam pembelajaran membaca permulaan. Kesulitan yang dihadapi yaitu banyak siswa yang belum lancar dalam membaca. Pada pembelajaran dengan Kompetensi Dasar (KD)

membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka mampu menjawab tantangan dimasa depan. Namun, siswa SD yang belum memahami pentingnya belajar membaca menjadi tidak termotivasi untuk belajar membaca. Hal ini sering dijumpai pada siswa kelas awal di sekolah dasar yang sedang ada dalam proses belajar membaca.

Kemampuan membaca yang baik merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai kemajuan-kemajuan siswa selama siswa belajar di sekolah. Siswa dengan kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah dalam menggali pengetahuan dari berbagai sumber, utamanya sumber tertulis. Oleh karena itu, kemampuan serta kemauan membaca harus ditekankan mulai dari siswa berada di bangku Sekolah Dasar melalui pembelajaran membaca permulaan. Sebagai tahap awal siswa belajar membaca di Sekolah Dasar, siswa diperkenalkan melalui pembelajaran membaca permulaan. Zuchdi & Budiasih (1997: 50) mengemukakan bahwa kemampuan membaca yang diperoleh pada pembelajaran membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, maka kemampuan membaca permulaan menjadi perhatian khusus bagi guru, karena jika dasar tersebut tidak kuat, maka pada tahap selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang baik. Hal tersebut juga dikatakan oleh Lerner (Abdurrahman, 2003: 200) bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak

membaca lancar dan memahami beberapa kalimat sederhana yang terdiri dari 3-5 kata dengan lafal dan intonasi yang tepat, sebanyak 12 orang siswa masih belum lancar dalam membaca. Nilai yang diperoleh siswa tersebut belum mencapai KKM. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan nilai hasil tes kemampuan membaca. Dari 12 orang siswa yang mengalami kesulitan membaca, mereka sudah mengenal huruf, namun mereka masih terbata dan ragu dalam menyuarakannya. Kemampuan menyuarakan bacaan dengan intonasi yang tepat serta pemaknaan kalimat masih belum baik. Hal tersebut berdampak pada rerata kelas tes kemampuan membaca masih berada dibawah KKM yaitu 69,135 dengan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 70.

Ketika siswa membaca, 7 orang siswa melafalkan huruf pada kata yang dibacanya satu per satu. Misalnya siswa membaca sebuah kata sederhana seperti kata /ru-mah/ di baca /er-u-em-a-ha/, kata /war-na/ dibaca /we-a-er-en-a/, kemudian kata /bi-ru/ dibaca /be-i-er-u/. Ada pula siswa yang melewati beberapa huruf saat membaca. Misalnya ada kata /ru-mah-ku/ siswa akan membaca kata tersebut /ru-mah/ huruf /k/ dan huruf /u/ yang menempel pada kata /ru-mah-ku/ menjadi hilang atau tidak terbaca. Permasalahan tersebut muncul karena metode yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran membaca kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca. Guru lebih sering menggunakan metode abjad dalam mengajar membaca permulaan dan belum menggunakan metode pembelajaran membaca permulaan yang lain. Selain itu guru juga belum menggunakan media pembelajaran membaca.

Akhadiah (Zuchdi & Budiasih, 1997: 48) mengungkapkan bahwa dalam membaca permulaan ada beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain: (1) metode abjad, (2) metode bunyi, (3) metode kupas rangkai suku kata, (4) metode kata lembaga, (5) metode global, dan (6) metode Struktur Analitik Sintetik (SAS). Berdasar pada metode membaca permulaan yang ada dan merujuk pada karakteristik serta kondisi siswa kelas I, perlu adanya pembelajaran membaca permulaan bagi siswa dimana siswa dapat belajar membaca dengan menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata diuraikan kembali menjadi huruf, kemudian huruf dirangkai kembali menjadi suku kata dan kata. Sehingga siswa dapat belajar mengurai dan merangkai kata yang bisa disebut sebagai metode kata lembaga.

Kemendikbud (2012: 12) menjelaskan proses pembelajaran membaca permulaan metode kata lembaga diawali dengan pengenalan sebuah kata tertentu. Kata ini kemudian dijadikan lembaga sebagai dasar untuk pengenalan suku kata dan huruf. Artinya, kata dimaksud diuraikan (dikupas) menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf-huruf. Selanjutnya, dilakukan proses perangkaian huruf menjadi suku kata dan sukukata menjadi kata. Dengan kata lain, hasil pengupasan dikembalikan lagi ke bentuk asalnya sebagai kata lembaga/ kata semula.

Proses pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD N Minomartani 1, menunjukkan bahwa konsentrasi siswa pada 15 menit pertama siswa masih cukup baik. Namun, setelah 15 menit pertama ini, konsentrasi dan semangat siswa dalam belajar membaca mulai berkurang. Beberapa siswa ada yang berbicara dengan temannya, ada yang berjalan-jalan ke meja teman

yang lain, dan ada pula yang hanya melihat guru dengan pandangan kosong. Hal tersebut membuat materi yang disampaikan tidak terserap sepenuhnya dan dipahami dengan baik oleh siswa.

Selain pembelajaran membaca melalui metode kata lembaga, untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas I SD Minomartani 1, diperlukan juga penggunaan media pembelajaran yang mampu menunjang penggunaan metode kata lembaga. Gagne (Sadiman et al; 2009: 6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen pada lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Menurut Musfiroh (2008: 26-27) media yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan meliputi media untuk cerita, media untuk imitasi anak, media untuk latihan kesadaran fonemik, media untuk elaborasi dan permainan, dan media untuk imersi pajanan. Musfiroh menyebutkan, media untuk cerita dalam pembelajaran membaca bisa berupa buku besar (*big book*) atau buku cerita bergambar. Penelitian ini menggunakan media *big book* sebagai alternatif penunjang penggunaan metode kata lembaga. Pemilihan metode tersebut disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yaitu membaca lancar dan memahami beberapa kalimat sederhana yang terdiri dari 3-5 kata dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Karges (Solehuddin et. al., 2008: 41) menyebutkan, *big book* merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan baik tulisan maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa. Buku ini mempunyai karakteristik khusus seperti penuh

warna warni, memiliki kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai alur cerita yang mudah ditebak dan memiliki pola teks yang sederhana.

Penerapan metode kata lembaga menggunakan *big book* dan gambar belum pernah diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD N Minomartani 1. Sehingga untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I penelitian ini menerapkan metode kata lembaga menggunakan media *big book*.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Lia Ardiyanti, penelitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode kata lembaga. Namun, penelitian ini mempunyai perbedaan terkait dengan tempat dan subyek penelitian serta penggunaan media pembelajaran berupa media *big book* bergambar. Penelitian Lia Ardiyanti dilakukan sebanyak tiga siklus dengan hasil penelitian penggunaan metode kata lembaga mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan rerata pada kondisi awal 65,00 meningkat sebesar 19,00 menjadi 84,00 pada siklus III.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yuniati dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD N Mangiran melalui media *big book*. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Yuniati terkait peningkatan kemampuan membaca permulaan dan penggunaan media *big book* dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Namun, pada penelitian milik Yuniati tidak menggunakan metode kata lembaga seperti pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa penggunaan media big book mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan rerata kondisi awal 68,4 meningkat sebesar 21,1 menjadi 89,5 pada siklus II.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc.Taggart. Tahap penelitian pada model tersebut yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan dan observasi (*act and observe*) dan refleksi (*reflect*).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD N Minomartani 1 pada semester II tahun pelajaran 2016/2017, yakni pada bulan April 2017 sebanyak 6 kali pertemuan.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas I SD N Minomartani 1 yang berjumlah 31 orang siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan observasi dan tes sebagai teknik dan pengumpulan data penelitian. Observasi dilaksanakan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode kata lembaga dan *big book*. Kemudian tes kemampuan membaca diberikan setelah dilakukan tindakan atau dalam pertemuan terakhir selama satu siklus. Tes yang dilakukan berupa tes membaca nyaring.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan berupa statistik deskriptif dimana data kuantitatif yang diperoleh baik dari hasil observasi maupun dari lembar penilaian tes membaca permulaan dianalisis secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca siswa pada pratindakan, siklus I dan siklus II, nilai rata-rata siswa dan presentase ketuntasan KKM siswa mengalami peningkatan. Adapun data hasil tes kemampuan membaca pada pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II.

Kelas I	Pra tindakan	Hasil Tindakan	
		Siklus I	Siklus II
	69,55	74,48	78,35

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh adanya peningkatan nilai rata-rata tes kemampuan membaca siswa dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Peningkatan ini menunjukkan kemampuan membaca permulaan siswa telah meningkat setelah adanya penggunaan metode kata lembaga dan media *big book*. Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram. Berikut ini adalah diagram batang peningkatan nilai rerata kemampuan membaca permulaan siswa.

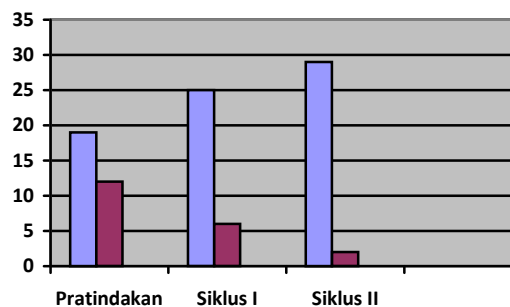
materi pembelajaran, metode, maupun pengembangannya.

Peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa juga berpengaruh pada banyaknya siswa yang mencapai KKM. Adapun banyaknya siswa yang mencapai KKM dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Pencapaian KKM Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II.

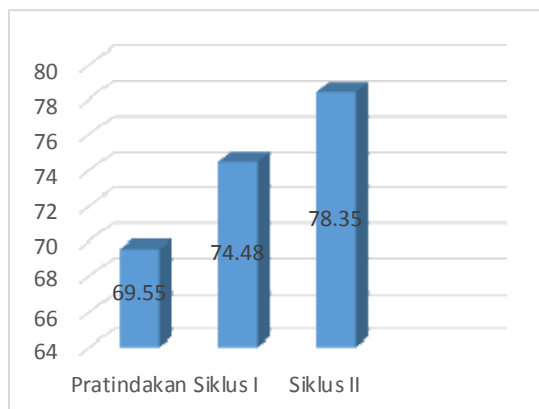
Pencapaian KKM	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Tuntas	19	25	29
Belum Tuntas	12	6	2

Peningkatan banyaknya siswa yang mencapai KKM pada hasil tes kemampuan membaca permulaan menggunakan metode kata lembaga dan media *big book* pada pratindakan, siklus I, dan siklus II juga dapat divisualisasikan dalam diagram batang berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Pencapaian KKM Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II.

Dari diagram diatas dapat diketahui jumlah siswa dengan nilai rata-rata hasil tes kemampuan membaca permulaan yang telah mencapai KKM. Pada pratindakan, siswa yang mencapai KKM sebanyak 19 orang siswa.



Gambar 1. Diagram Batang Peningkatan Kemampuan membaca Permulaan Pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan diagram batang di atas dapat dilihat bahwa kemampuan membaca permulaan siswa meningkat dari pratindakan sampai dengan siklus II. Diagram batang tersebut dapat diketahui pada pratindakan nilai rata-rata siswa 69,55 meningkat pada siklus I sebesar 4,93 menjadi 74,48. Setelah diadakan siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat kembali dari kondisi awal 69,55 meningkat sebesar 8,80 menjadi 78,35 pada siklus II.

Peningkatan kemampuan membaca tersebut tidak terlepas dari perencanaan dan kesungguhan guru dalam melakukan pembelajaran, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dan penggunaan media pembelajaran membaca yang sebelumnya belum pernah digunakan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Zuchdi & Budiasih (1997: 49) yang mengatakan bahwa guru kelas I dan II haruslah berusaha secara sungguh-sungguh agar dapat memberikan dasar kemampuan membaca yang memadai kepada siswa. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara baik, perlu adanya perencanaan, baik itu mengenai

Kemudian disiklus I sebanyak 25 orang siswa dan disiklus II sebanyak 29 orang siswa telah mencapai KKM.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode kata lembaga menggunakan media *big book* dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penggunaan media *big book* juga mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran membaca. Siswa terlihat lebih antusias terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu kepercayaan diri siswa meningkat dengan ditunjukkan melalui keberanian siswa untuk maju membaca di depan kelas. Metode kata lembaga sebagai salah satu metode membaca permulaan memudahkan siswa dalam belajar membaca dengan mengurai kata menjadi suku kata, dari suku kata menjadi huruf, kemudian merangkai lagi dari huruf menjadi suku kata dan suku kata menjadi kata.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Minomartani 1 Sleman, dapat meningkat menggunakan metode kata lembaga dan media *big book* bergambar. Peningkatan didasarkan pada keaktifan dan antusias siswa selama pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran membaca, antusiasme siswa yang awalnya kurang ketika guru menjelaskan materi menjadi meningkat dengan adanya penggunaan metode kata

lembaga dan media *big book*. Pada siklus I, siswa masih malu dan belum menunjukkan kepercayaan diri yang baik ketika diminta membaca di depan kelas, namun antusiasme siswa selama pembelajaran sudah meningkat. Pada siklus II, antusiasme dan kepercayaan diri siswa sudah lebih baik. Hal tersebut dilihat dari banyaknya siswa yang berani mengajukan diri untuk membaca di depan kelas.

2. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD N Minomartani 1 dapat meningkat menggunakan metode kata lembaga dan media *big book* bergambar. Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siklus I sebesar 4,93 yang kondisi awal 69,55 meningkat menjadi 74,48 dan pada siklus II meningkat sebesar 8,80 yang kondisi awal 69.55 meningkat menjadi 78,35.

Saran

1. Bagi Siswa

Setelah mengetahui hasil kemampuan membaca permulaan, diharapkan siswa lebih meningkatkan frekuensi dalam belajar membaca sehingga wawasan serta pengetahuan siswa menjadi bertambah

2. Bagi Guru

Setelah melakukan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode kata lembaga dan media *big book*, guru diharapkan dapat menggunakan metode kata lembaga dan media tersebut dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud, 2012. *Pembelajaran Membaca dan Menulis di Kelas Rendah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahim, F. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Solehuddin, dkk. (2008). *Pembaharuan Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H, G. (1986). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zuchdi, D. & Budiasih. (1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Sadiman, A. S., et. al. (2009). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.